

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini tipe penelitian yang digunakan bersifat *explanatory research*. Sugiyono (1999: 37) menyatakan bahwa *explanatory research* adalah jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian dan menguji hipotesa yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang memberikan tekanan utama pada penjelasan konsep dasar yang kemudian dipergunakan sebagai sarana analisis (Benu & Lina 2005). Sedangkan menurut Siregar (2012) Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistic yang akan digunakan.

Penelitian milik Diaz (2017) menjelaskan data yang digunakan berasal dari Global University Entrepreneurial Spirit Student's Survey (GUESSS), skala yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel menggunakan skala *Likert 7*. Responden melengkapi kuesioner dengan menanggapi secara online, kuesioner dikirimkan kepada semua siswa di University Extremadura. Data dikumpulkan dari tanggal 18 Oktober 2013 hingga 21 Januari 2014.

Sebagai pengujian hipotesis Diaz menggunakan analisis multivariat. Secara khusus Diaz menggunakan partial least squares (PLS) & structural equations modelling (SEM) untuk menganalisis data karena bersifat spesifik terhadap niat kewirausahaan. Selain itu teknik ini sesuai untuk model structural yang sangat kompleks, dan adanya indikator formatif dan reflektif membuat Metode ini sesuai untuk analisis penelitian Diaz.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Universitas Brawijaya dengan subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya Malang yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Pertimbangan berbagai alasan sebagai berikut :

1. Peneliti memilih mahasiswa Universitas Brawijaya karena Misi yang dimiliki Universitas Brawijaya untuk menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesi yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/atau berkemampuan entrepreneur
2. Peneliti ingin mengukur tingkat *Intention* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dalam bidang kewirausahaan yang dipengaruhi melalui pendidikan kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh Universitas Brawijaya.

3. Universitas Brawijaya merupakan juara umum selama 3 kali berturut-turut dalam Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS). Salah satunya dalam bidang Pekan Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan (PKM - K)

## **C. Variabel, Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran**

### **1. Variabel**

Variabel adalah adalah ciri atau sifat suatu objek penelitian yang mempunyai variasi (Amos 2014:60). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa variabel merupakan inti dari sebuah penelitian yang diuji dan akan menghasilkan penemuan baru. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan

#### **a. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang sifatnya memengaruhi variabel yang lain (Neoloka 2014:62) sedangkan menurut Benu dan Lina (2005:68) variabel bebas adalah salah satu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terkait. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.

#### **b. Variabel Endeogen (Y)**

Variabel terkait adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai

variabel yang dijelaskan dalam fokus penelitian (Benu dan Lina 2005:68)

c. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening disebut juga sebagai variabel antara, yakni variabel yang menjadi perantara hubungan variabel bebas dan variabel terkait. Dengan demikian variabel intervening adalah merupakan penghubung (Azuar. J, Irfan, dan Saprinal. M, 2014:25)

## 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan penjelasan variabel bebas, variabel terikat dan variabel independen pada penelitian ini dapat diketahui operasional dalam penelitian ini meliputi :

### a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *University Context*. Universitas merupakan lembaga tahap terakhir untuk secara lebih insentif dan terarah menghasilkan ilmuwan, pemikir, teknolog dan pemimpin masa depan didalam berbagai bidang. (Winarno S 2009:432). Pada variabel ini di ukur menggunakan tiga item :

1. Lingkungan di universitas saya mengilhami saya untuk mengembangkan gagasan untuk bisnis baru
2. Universitas saya menawarkan lingkungan yang kondusif bagi saya menjadi seorang pengusaha.

3. Di universitas saya para mahasiswa termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Intention*. Penggunaan teori perilaku tidak dapat dipisahkan dari aspek motivasi berwirausaha atau *entrepreneurial intention*, artinya kewirausahaan dapat di pelajari dan dikuasai, dan kewirausahaan dapat menjadi pilihan kerja dan pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi, apabila memang dalam diri mahasiswa ada niat dan motivasi untuk menjadi seseorang *entrepreneur* (Sarwoko, 2011). Niat sangat penting bagi kita yang memulai dari bawah. Namun, melihat *Entrepreneurial Intention* menunjukkan bahwa kita perlu memikirkan kembali bagaimana para pengusaha mencapai maksud mereka. Pemikiran ulang tersebut akan berkontribusi pada bagaimana kita mengajar/melatih dan bagai mana kita menasehati pengusaha (Krueger, 2009)

*Entrepreneurial Intention* dianggap sebagai langkah awal dalam proses panjang untuk menciptakan dan membangun organisasi oleh pengusaha. Oleh karena itu, *Entrepreneurial Intention* telah di pelajari secara ekstensif di antara populasi mahasiswa karena mahasiswa sangat mewakili individu dengan niat dan sikap yang ditujukan untuk menciptakan bisnis dan merupakan titik penting

mengenai perjalanan karir professional mereka (Krueger, 1993; Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000) .Untuk niat kewirausahaan diukur dengan menggunakan enam item:

1. Saya mampu melakukan apapun untuk menjadi seorang pengusaha.
2. Tujuan professional saya adalah menjadi entrepreneur.
3. Saya akan melakukan semua yang saya bisa untuk membuat dan menjalankan bisnis saya sendiri.
4. Saya bertekad untuk menciptakan bisnis dimasa depan.
5. Saya telah berfikir dengan sangat serius tentang memulai bisnis
6. Saya memiliki niat yang jelas untuk menciptakan bisnis suatu hari nanti.

**b. Variabel *Intervening***

Variabel *Intervening* dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Education*. Untuk mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja, maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha. Mahasiswa diarahkan berbagai program dalam rangka menumbuhkan aktivitas wirausaha dalam lingkungan mahasiswa seperti Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang

akan menjadi inspirasi bagi mahasiswa saat lulus nanti. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat (Sumadi & Eka. S, 2017) pendidikan kewirausahaan diukur dengan menggunakan lima item :

1. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan meningkatkan pemahaman saya tentang sikap nilai dan motivasi pengusaha.
2. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan meningkatkan pemahaman saya tentang tindakan yang diperlukan untuk memulai bisnis.
3. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan meningkatkan keterampilan praktis, administrative dan manajemen untuk memulai bisnis.
4. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan meningkatkan kemampuan saya untuk jaringan
5. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan meningkatkan kemampuan saya untuk mengidentifikasi peluang

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator	Item
<b><i>University Context</i></b> (Juan Carlos Diaz-casero, Antonio Fernandez-Portillo, Mari-Cruz Sanchez-Escobedo, and Ricardo Hernandez-Mogollon 2017)	<i>University Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan di universitas saya mengilhami saya untuk mengembangkan gagasan untuk bisnis baru.</li> <li>2. Universitas saya menawarkan lingkungan yang kondusif bagi saya menjadi seorang pengusaha.</li> <li>3. Di universitas saya, para siswa termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.</li> </ol>
<b><i>Entrepreneurial Intention.</i></b> (Juan Carlos Diaz-casero, Antonio Fernandez-Portillo, Mari-Cruz Sanchez-Escobedo, and Ricardo Hernandez-Mogollon 2017)	<i>Entrepreneurial Intention</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mampu melakukan apapun untuk menjadi seorang pengusaha.</li> <li>2. Tujuan profesional saya adalah menjadi entrepreneur.</li> <li>3. Saya akan melakukan semua yang saya bisa untuk membuat dan menjalankan bisnis saya sendiri</li> <li>4. Saya bertekad untuk menciptakan bisnis di masa depan</li> <li>5. Saya telah berpikir dengan sangat serius tentang memulai bisnis.</li> <li>6. Saya memiliki niat yang jelas untuk menciptakan bisnis suatu hari nanti</li> </ol>
<b><i>Entrepreneurial Education.</i></b> (Juan Carlos Diaz-casero, Antonio Fernandez-Portillo, Mari-Cruz Sanchez-Escobedo, and Ricardo Hernandez-Mogollon 2017)	• <i>Entrepreneurial Education.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan meningkatkan pemahaman saya tentang sikap, nilai dan motivasi pengusaha.</li> <li>2. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan meningkatkan pemahaman saya tentang tindakan yang di perlukan untuk memulai bisnis.</li> <li>3. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan meningkatkan ketrampilan praktis administratif dan manajemen untuk memulai bisnis.</li> <li>4. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan eningkatkan kemampuan saya untuk jaringan</li> <li>5. Kursus yang saya hadiri dan layanan yang saya gunakan meningkatkan kemampuan saya untuk mengidentifikasi peluang.</li> </ol>

Sumber : diolah oleh peneliti, 2017



### 3. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel peneliti menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan tanggapan seseorang mengenai suatu kegiatan (Sumadi & Eka 2017:1016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, motivasi, dan lingkungan terhadap niat berwirausaha. Menurut pendapat Siregar (2012) Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap pendapatan dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala *likert* memiliki dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan negative. Petanyaan positif diberi skor 7,6,5,4,3,2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan negative diberi skor 1,2,3,4 dan 5,6,7. Berikut bentuk skala *likert* yang digunakan oleh peneliti:

No	Pilihan Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Sangat Setuju	7
2	Sangat Setuju	6
3	Setuju	5
4	Netral	4
5	Tidak Setuju	3
6	Sangat Tidak Setuju	2
7	Sangat Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3.2. Skala Pengukuran dengan Menggunakan Skala *Likert***

Alasan peneliti memilih skala *likert* 7 sebagai alat untuk mengukur item kuesioner, selain itu peneliti saat ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan skala *Likert* 7 sebagai alat untuk mengukur variabel pada penelitian *Entrepreneurial Intention*.

## D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengungkap fenomena atau realitas yang dijadikan fokus penelitian.

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Ciri-ciri populasi disebut parameter. Oleh karena itu populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan (Neoloka 2014:41). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang berada pada tingkat semester 7, 9, dan 11. Sehingga mahasiswa pada angkatan 2012-2014 dengan asumsi telah menempuh matakuliah kewirausahaan.

**Tabel 3.3 Jumlah Penerimaan Mahasiswa 2012, 2013, 2014**

NO	FAKULTAS	ANGKATAN		
		2012	2013	2014
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	N/A	N/A	1012
2	Fakultas Hukum	N/A	N/A	540
3	Fakultas Ilmu Administrasi	N/A	N/A	1236
4	Fakultas Ilmu Budaya	N/A	N/A	441
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	N/A	N/A	1449
6	Fakultas Kedokteran	N/A	N/A	781
7	Fakultas Pertanian	N/A	N/A	653
8	Fakultas Peternakan	N/A	N/A	1141
9	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	N/A	N/A	1312
10	Fakultas Teknik	N/A	N/A	879
11	Fakultas Teknologi Pertanian	N/A	N/A	187
12	Fakultas Matematika dan IPA	N/A	N/A	1262
13	Pendidikan Kedokteran Hewan	N/A	N/A	1275
14	Pendidikan Teknologi Informasi dan Ilmu Komunikasi	N/A	N/A	845
<b>JUMLAH</b>		14.126	14.452	13013

Sumber : Universitas Brawijaya

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah pada data jumlah mahasiswa per fakultas untuk angkatan 2012 dan 2013, karena data yang telah di peroleh peneliti hanya berupa data total mahasiswa angkatan 2012 seluruh mahasiswa berjumlah 14.126 mahasiswa, angkatan 2013 seluruh mahasiswa berjumlah 14.452 mahasiswa. Sedangkan, untuk angkatan 2014 berjumlah seluruh mahasiswa 13.013 mahasiswa yang terdiri atas beberapa fakultas. Sehingga total dari seluruh mahasiswa angkatan 2012-2014 sebanyak 39.579 mahasiswa

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel juga sering disebut contoh dalam wakil dari populasi yang cirri-cirinya akan di ungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi. (Neoloka 2014:42). Teknik penentuan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Menurut Friedrich (2003) menyatakan bahwa kerangka sampel yang ada memuat berbagai informasi tentang karakter unsur populasi. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan akurasi sampel dengan cara membedakannya berdasarkan unsur-unsur populasi tertentu. Sampel yang diambil dari setiap sub-populasi akan mempunyai tingkat keterwakilan yang lebih tinggi, dibandingkan dengan *simple random sample* dan *systematic random sample*. Namun penentuan stratanya harus dilakukan dengan menggunakan kerangka sampel yang informasinya lengkap dan akurat. Subjek yang akan diteliti merupakan

mahasiswa angkatan 2012-2014 sehingga memiliki kriteria telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

**Tabel 3.4 Hasil Jumlah Responden Perfakultas**

No	Fakultas	Persentase (%)	Jumlah Mahasiswa
1	Ekonomi dan Bisnis	8%	31 Mahasiswa
2	Hukum	4%	17 Mahasiswa
3	Ilmu Administrasi	9%	38 Mahasiswa
4	Ilmu Budaya	3%	14 Mahasiswa
5	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	11%	45 Mahasiswa
6	Kedokteran	6%	24 Mahasiswa
7	Matematika dan IPA	5%	20 Mahasiswa
8	Perikanan dan Ilmu Kelautan	9%	35 Mahasiswa
9	Pertanian	10%	40 Mahasiswa
10	Perternakan	7%	27 Mahasiswa
11	Kedokteran Hewan	1%	6 Mahasiswa
12	Ilmu Komputer	10%	39 Mahasiswa
13	Teknik	10%	39 Mahasiswa
14	Teknologi Pertanian	6%	26 Mahasiswa
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>	<b>400 Mahasiswa</b>

Sumber : Data diolah 2017

penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{41591}{1 + (41591 \times 0.5^2)}$$

$$n = \frac{41591}{99.9475}$$

$$n = 396.18$$

Sehingga diketahui jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 395,99

mahasiswa (400 mahasiswa)

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah Populasi
- E : Persentasi kelonggaran atau ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, missal (5%)

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Menurut Sekaran (2006:60) data dapat diperoleh dari sumber data primer atau sumber data skunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data dalam penelitian ini sumber data primer karena data yang didapat dari observasi langsung dan kuesioner yang disebar dan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang di ambil dari web Universitas Brawijaya.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pertanyaan terstruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner. Menurut Sekaren (1992) dalam Prasetyo dan Lina M. Jannah (2005:143) mendefinisikan kuesioner adalah “*preformulated written set of questions to which respondents record their answer, usually within rather closely alternatives.*” Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan di antara variabel yang ada, atau juga pengalaman atau opini dari responden. Penyebaran kuesioner ini dilakukan di

beberapa titik di Universitas Brawijaya seperti tiap Fakultas, Widialoka, area Perpustakaan dan gedung UKM Universitas Brawijaya.

## **F. Uji Validitas dan Reabilitas**

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan dari responden maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Beberapa tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Validitas**

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2010:120). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran. Validitas juga berhubungan dengan pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Kuisioner yang disebarkan oleh peneliti kepada mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2012-2014 akan dapat menunjukkan hasil perhitungan validitas. Menurut Syofian (2012:77) suatu instrument penelitian dikatakan valid bila koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3. Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*. Berikut merupakan hasil uji validitas dalam penelitian ini :

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas**

Item	Batas Korelasi (Syofian,2012)	<i>Pearson Corlation</i>	Keterangan
X.1	0,3	0,906	Valid
X.2	0,3	0,960	Valid
X.3	0,3	0,914	Valid
Y.1	0,3	0,761	Valid
Y.2	0,3	0,861	Valid
Y.3	0,3	0,838	Valid
Y.4	0,3	0,696	Valid
Y.5	0,3	0,830	Valid
Y.6	0,3	0,833	Valid
Z.1	0,3	0,934	Valid
Z.2	0,3	0,925	Valid
Z.3	0,3	0,913	Valid
Z.4	0,3	0,832	Valid
Z.5	0,3	0,926	Valid

*Sumber : Data primer diolah, 2017*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.5 jawaban responden mahasiswa Universitas Brawijaya angkatan 2012-2014 di atas, signifikansi item pertanyaan *University Context*, *Entrepreneurial Intention*, dan *Entrepreneurial Education* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,3. Sehingga dikaitkan dengan teori Syofian item-item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Jogiyanto (2010:120) juga menyimpulkan bahwa reabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurannya. Relibilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan *reliable* (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Agar hasil dari penelitian

dapat dipercaya, maka hasil penelitian harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terdapat subjek yang sama diperoleh dari hasil yang tidak berbeda. Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbanch* sebagai pengukuran reliabilitas. Teknik Alpha Cronbanch dapat digunakan menentukan apakah instrument penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5 dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Suatu Instrumen dikatakan Reliabel jika memiliki Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,6 ( $r \geq 0,6$ ). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini :

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Mahasiswa**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>University Context (X)</i>	0,918	Reliabel
<i>Entrepreneurial Intention (Y)</i>	0,886	Reliabel
<i>Entrepreneurial Education (Z)</i>	0,946	Reliabel

Sumber : Data primer diolah 2017

Variabel dapat dikatakan reliable jika dalam penghitungan *SPSS* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 sehingga dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows* ditemukan bahwa ketiga variabel pertanyaan di atas dapat dikatakan reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

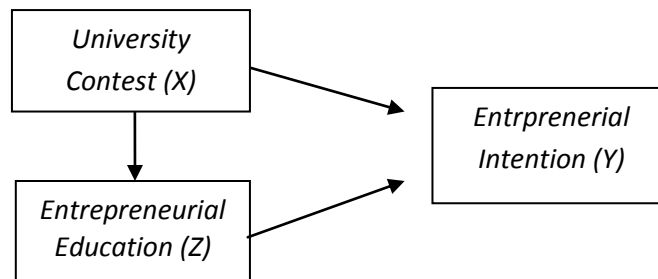
### 1. Analisis Deskriptif



Analisis deskriptif merupakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Prasetyo dan Lina M. Jannah (2005) penelitian ini diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “Bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada.

## 2. Analisis *Path*

Analisis *Path* atau analisis jalur merupakan penjabaran untuk mengetahui hubungan antara variabel. Artinya variabel jalur untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penyebab dan variabel akibat. Analisis Jalur dalam penelitian ini dapat di gambarkan dengan jelas sebagai berikut :



**Gambar3.1 Model Analisis Jalur**

Sumber : Data primer diolah, 2017

Riduwan dan Sunarto (2011:140), analisis *Path* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terkait (endeogen).

Jalur dari X ke Y dan Z ke Y adalah  $\beta$  dari regresi variabel terkait Y terhadap variabel bebas X dan Z

- a. Asumsi-asumsi pada analisis jalur (Arini A. dan Taufik E.S. 2015)
  1. Semua hubungan antar variabel adalah linier dan aditif.
  2. Hubungan sebab akibat ditunjukkan dalam diagram jalur (berdasarkan symbol atau enotasi seperti dibahas sebelumnya).
  3. Residual atau error tidak berkorelasi dengan variabel pada model.
  4. Sesame residual tidak berkorelasi dengan variabel pada model.
  5. Hubungan sebab akibat adalah satu arah.
  6. Variabel diukur pada skala interval atau rasio
  7. Variabel di ukur tanpa error (rekiabilitas pengukuran sempurna)